

BAB III
SYAIR JAHILIYAH DAN PERANANNYA
PADA MASYARAKAT ARAB

A. Pengertian Syair Arab Jahiliyah

Menurut bahasa, kata syair berasal dari bahasa Arab diambil dari fi'il mādlī sya'ara. Sya'ara, Yasy'uru, Syi'-ran. Syi'ran (syi'ir) adalah isim masdar dan sudah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia menjadi syair. Kata syair menurut bahasa mempunyai arti Asy Syu'ūr atau Al Ihsās yaitu rasa (perasaan).¹

Jadi seorang penyair ialah orang yang mampu mengungkapkan apa yang terasa dalam hatinya ..."²

Sedangkan pengertian syair menurut istilah, sebagai berikut :

- 1). Muhammad Husein Az Ziyat mengemukakan ta'rifnya, sebagai berikut :

الشعر هو الكلام الموزون المقفى المعبر عن الاخيلة

- 3). البديعة والصور المؤثرة البليغة

¹ Ahmad Warsan Munawir, Kamus Al Munawir, Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan, PP. Al Munawir Krapyak, Yogyakarta, 1984, hal. 776

² Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz XXIII, Pustaka Islam, Surabaya, 1983, hal. 87

³ Muhammad Husein Az Ziyat, Tarikhul Adabil Arabi, - Darun Nahdlah, Kairo, t.t., hal. 28

Artinya:

"Syair adalah sebuah ungkapan yang disusun dalam bentuk sajak dengan mengungkapkan khayalan yang indah dan gambaran-gambaran yang berkesan".

- 2). Yunus Ali Al Muhdar memberikan definisi syair sebagai berikut :

"Syair adalah suatu bentuk gubahan yang dihasilkan dari kehalusan perasaan dan keindahan daya khayal".⁴

Dari kedua definisi tersebut diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa syair merupakan gejolak hati yang diungkapkan dalam bentuk gubahan yang indah sekali.

Kata jahiliyah menurut kamus umum bahasa Indonesia mempunyai arti jaman kebodohan, yakni sebelum datangnya agama Islam.⁵

Sedangkan pengertian jahiliyah menurut kitab Al-Mukjamul Wasith karangan Dr. Ibrahim Anis, sebagai berikut:

الجاهلية ما كان عليه العرب قبل الاسلام من الجاهلية

6). والضلالة (زمان الفترة بين رسولين)

⁴Yunus Ali Al Muhdar dan H. Bey Arifin, Sejarah Kesusateraan Arab, Bina Ilmu, 1983, hal. 28

⁵WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 394

⁶Dr. Ibrahim Anis, dkk., Al Mukjamul Wasith, Juz I, Cet. II, t.t., hal. 144

Maksudnya :

"Keadaan orang-orang Arab yang hidup dizaman sebelum Islam, baik mengenai kebodohnya maupun kesesatannya (zaman fatrah diantara 2 Rasul yaitu masa diantara Nabi Isa as. dengan Nabi Muhammad SAW.)".

Dengan demikian yang dimaksud dengan syair jahiliyah itu adalah syair yang merupakan hasil gubahan orang-orang Arab yang hidup di zaman sebelum datangnya agama Islam.

B. Timbulnya Syair Arab Jahiliyah

Timbulnya natsar atau prosa lebih dulu dari timbulnya syair, sebab prosa itu bentuk karangan yang bebas tidak terikat oleh sajak dan irama. Sedangkan syair itu timbulnya bertalian erat dengan kemajuan manusia dalam cara berfikirnya. Oleh karena itu umat manusia mengenal bentuk syair setelah mereka mencapai kemajuan dalam bidang bahasa.

Para ahli sastra berpendapat bahwa syair Arab sudah ada beberapa abad sebelum masehi. Namun sayang sekali syair Arab yang timbul sebelum masehi itu semuanya lenyap dimakan masa. Adapun syair yang ada sampai sekarang ini adalah syair yang dihasilkan oleh bangsa Arab yang lahir dua abad sebelum Islam.⁷

Jadi syair jahiliyah yang ada sampai sekarang ini hanyalah sebahagian kecil saja dari syair Arab jahiliyah, yakni hanya yang dapat diselamatkan dari kepunahan.

Syair jahily yang sempat dihafal oleh generasi sesudahnya, yaitu dimasa Islam, dicatat dan dibukukan dalam catatan pribadi, kemudian diajarkan kepada generasi berikut-

⁷Al Muhdar, Op.cit., hal. 33

nya sehingga syair itu tersebar luas dikalangan orang Arab dimasa Islam. Dari suku-suku Arab itu keluar syair yang masih mereka hafal, lalu syair-syair itu dikumpulkan oleh ulama syair yang terkenal seperti Hammad Ar Rawy, Al Asmai, Khallaf bin Amru dan Abu Bakar Al Hawarizmy.⁸

Faktor utama yang dapat melindungi kepunahan syair Arab jahiliyah sebelum dibukukannya pada masa pemerintahan Islam adalah kegemaran bangsa Arab untuk mengabadikan syairnya dengan jalan menghafalkannya turun temurun. Mereka berusaha untuk menjadikan setiap syair yang dihasilkan oleh seorang penyair agar dapat dinikmati secara merata oleh setiap orang Arab yang berada di Jazirah Arabia.

Selain itu orang-orang yang pandai menulis kebanyakan ikut juga mengabadikan syair-syair itu dalam catatan pribadi yang dimiliki pula secara turun temurun. Dengan demikian generasi yang lahir di masa Islam dapat menukil dan menyebarluaskannya ke seluruh penjuru Jazirah Arab. Adanya syair Arab yang masih dapat diselamatkan ini kelak akan membawa pengaruh yang besar sekali dalam penaklukan Islam. Sebab kaum muslimin yang sedang berjuang di medan laga jika kepada mereka diperdengarkan syair-syair Arab maka semangat mereka bertambah berkobar.⁹

Orang Arab jahiliyah yang dikenal sebagai orang yang pertama menciptakan syair Arab adalah Muhalhil bin Rabi'ah At Taghliby. Dia dianggap sebagai orang yang pertama menciptakan syair Arab, karena dari sekian banyak syair Arab yang ditemukan hanyalah sampai pada zaman Muhalhil saja.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid., hal. 76

Dari sekian banyak syair Muhalhil yang dapat diselamatkan hanya tinggal tiga puluh bait saja.¹⁰

Tetapi hal ini bukanlah berarti bahwa permulaan syair Arab itu dimulai dari zamannya Muhalhil. Sebab lama sebelum Muhalhil syair Arab telah ada, hanya saja syair Arab kuno yang ada sebelum Muhalhil telah lenyap.

Untuk membuktikan kebenaran bahwa sebelum masa Muhalhil bangsa Arab telah mengenal syair dapatlah penulis kemukakan dua bait syair hasil gubahan Umrul Qais dan Zuhair bin Abi Sulma.

Syair Umrul Qais berbunyi :

11). عوجا على الطلل الحيل لنا * نبيكي الديار كما بيكي ابن خدام

Artinya:

"Mari kita kembali kepada puing yang runtuh, karena kami akan mengenang (menangisi) kembali kekasih yang telah pergi, seperti yang dilakukan Ibnu Hudzama".

Syair Zuhair bin Abi Zulma :

12). ما أرا نانا نقول الامعارة * أو معاذنا من لفظنا مكرورا

¹⁰ Ibid., hal. 34

¹¹ Sayyid Mahmud Al Alusi, Ruhul Ma'ani, Juz VII, Darut Thib'ati Muniriyah, Bairut, t.t., hal. 254

¹² Dr. Muhammad Hasan Abdullah, Muqaddimah Fin Naqdil Adaby, Cet. I, Darul Buhutsil Ilmiah, Kuwait, 1395 H/1975 M, hal. 273

Artinya:

"Kata syair yang kami ucapkan dewasa ini tak lain - hanyalah kata syair tiruan atau ulangan dari kata syair dimasa lampau".

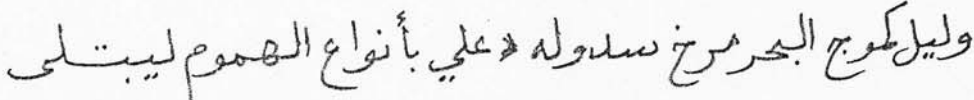
Kedua bait syair tersebut diatas memberikan pengertian bahwa segala apa yang dilakukan penyair yang ada di zaman jahiliyah itu hanya meniru perbuatan penyair masa sebelumnya. Oleh karena itu bait syair diatas kiranya dapat dijadikan bukti bahwa bangsa Arab di masa kuno juga telah mengenal syair. Sedangkan mereka yang datang pada masa Muhalhil dan sesudahnya hanyalah meniru dan mengikuti jejak yang pernah dilakukan oleh nenek moyangnya di masa kuno.

Setelah zaman Muhalhil berakhir maka muncullah beberapa penyair Arab jahiliyah yang sama terkenalnya dengan Muhalhil. Mereka itu sangat terkenal keindahan karya sastranya. Diantara mereka berikut contoh-contoh syairnya adalah:

1). Umrul Qais

Nama lengkapnya adalah Umrul Qais bin Hujur Al-Kindy. Ayahnya bernama Hujur seorang raja di Yaman. Karya syairnya termasuk kelas tinggi dari golongan jahiliyah, karena penyair ini banyak menyandarkan pada kekuatan daya khayalnya dan pengalamannya dalam mengembara, bahasanya sangat tinggi dan isinya sangat padat.¹³

Contoh syairnya :

14). 

¹³Dr. Hasan Syadzili Farhud, dkk., Al Adabu Nushu shuhu Wa Tarikhuhu, 1395 H, hal. 24

¹⁴Ibid., hal. 25

Artinya:

"Di kala malam seperti badai lautan tengah meliputiku dengan berbagai macam keresahan untuk mengujiku (kesabaranku)".

فقلت له لما تطى بصلبه « وأردف أمجأزاً وناء بكل كل
 إلا أيها الليل الطويل الأنجلى « بصبح وما الاصبح منك بأمثل ¹⁵⁾

Artinya:

"Di kala malam itu tengah memanjangkan waktunya, maka aku katakan kepadanya".

"Hai malam yang panjang, gerangan apakah yang menghalangimu untuk berganti dengan pagi harinya ? Ya, walaupun pagi hari itu pun juga belum tentu akan sebaik kamu".

2. Zuhair bin Abi Sulma

Nama lengkapnya ialah Zuhair bin Abi Sulma Al Madlari. Penyair ini terkenal karena kesopanan kata-kata syairnya. Pemikirannya banyak mengandung hikmat.¹⁶

Contoh syairnya :

فلذاتكمن الله ما في نفوسكم « ليخفى ومهما يكرم الله يعلم

¹⁵Dr. Abdul Halim An Najjar, Tarikhul Adabil Arabi, Cet. IV, Darul Ma'arif, t.t., hal. 57 - 58

¹⁶Ali Al Muhdar, Op.cit., hal. 51

17) يؤخر فيوضع في كتاب فيدخر «ليوم الحساب او يعجل فينقم»¹⁷⁾

Artinya:

"Tidaklah kamu dapat menyembunyikan apa yang ada pada dirimu agar tersembunyi dari Allah, ketahuilah bahwa segala sesuatu itu walaupun disembunyikan, maka akan diketahui juga oleh Allah".

"Baik diakhirnya untuk disimpan dalam kitab, kemudian diberikan balasannya di hari pembalasan, ataupun disegerakan pembalasannya di dunia ini".

3. Lubaid bin Rabi'ah

Nama lengkapnya adalah Abu Aqil Lubaid bin Rabi'ah Al Al 'Amary.¹⁸ Ia penyair jahiliyah yang paling panjang usianya, yaitu 45 tahun sehingga sempat mendapatkan masa Islam, namun tetap digolongkan sebagai penyair jahiliyah karena sesudah masuk Islam, ia tidak mengucapkan syair lagi kecuali hanya satu bait saja.¹⁹

Contoh syairnya :

الاكل شيء ما خلا الله باطل « وكل نعيم لا محالة زائل
وكل اناس سوف تدخل بينهم « دويهيّة تصفر منها الانامل

¹⁷ Sayyid Ahmad Al Hasyimy, Jawahirul Adab, Juz II, - Al Maktabah At Tijariyatul Kubra, Mesir, 1968, hal. 49

¹⁸ Ibid., hal. 86

¹⁹ Ali Al Muhdar, Op.cit., hal. 64

وكل امرئ يومئذ يعلم غيبه» اذا كشفت عنдалه الحصائل. 20)

Artinya:

"Sesungguhnya segala sesuatu selain Allah pasti akan lenyap dan setiap kenikmatan pasti akan sirna".

"Setiap orang pada suatu saat pasti akan didatangi oleh maut yang memutihkan jari-jari".

"Setiap orang kelak pada suatu hari pasti akan tahu amalannya jika telah dibuka catatannya di sisi Tuhan".

Sedangkan contoh syairnya setelah ia masuk Islam ialah :

المجد لله ان لم يأتني اجلي» حتى لبست من الاسلام سربالا. 21)

Artinya:

"Al Hamdulillah, ajalku tidak datang sebelum aku menjadi seorang muslim".

4. Antarah bin Syaddad

Nama lengkapnya adalah Antarah bin Amr bin Syaddad Al Absy.²² Ia lebih dikenal sebagai pahlawan yang tangkas dalam medan perang. Keberanian dan ketangkasannya pernah digambarkan dalam bait-bait syairnya.

Contoh syairnya :

²⁰ Syekh Muhammad Al Iskandary, Al Wasith Fi Adabil - Arabi, hal. 88 - 89

²¹ Al Hasyimy, Loc.cit., hal. 86

²² Ibid., hal. 52

هل سألت الخيل يا ابنة مالك * ان كنت جاهلة بما لم تعلمي
 اذلا ازال على رحالة سابح * نهدي تعاوره الكفامة مكلهم
 طورا بمجرد للطمان وتارة * يا وي الو حصد القسي عرمرم
 23) يخبرك من شهد الوقية أنتي * اغشى الوغى واعف عند المغنم.

Artinya:

"Wahai puteri Malik tidakkah kamu tanyakan kepada kesatria itu tentang diriku dalam medan juang, jika kamu tidak tahu".

"Tidakkah kamu tanyakan pada kesatria itu tentang diriku ketika aku selalu berada diatas kuda yang dilukai musuh".

"Adakalanya aku bawa kuda itu untuk menyerang musuh namun adakalanya aku bawa kudaku bergabung dengan pasukan banyak".

"Jika kamu bertanya tentang diriku pada orang yang hadir dalam peperangan itu maka mereka akan memberitahukan padamu bahwa aku adalah orang yang selalu maju dalam peperangan dan orang yang tidak tamak dalam pembagian harta rampasan".

5. Nabighah Adh Dhibyany

Nama asli penyair ini ialah Abu Umamah Ziyad bin Muawiyah. Namun ia lebih dikenal dengan panggilan Nabighah artinya orang yang pandai bersyair sebab sejak usia muda ia sudah pandai bersyair. Penyair ini sangat dicintai oleh kabilahnya. Ia selalu berusaha mendekatkan

²³Ibid., hal. 57

dirinya kepada orang besar dan menjadikan syairnya sebagai alat yang paling ampuh untuk mendapatkan kedudukan dan kekayaan.²⁴

Contoh syairnya :

فإنك شمس والملوك كواكب
« إذا طلعت لم يبد منها كواكب »

Artinya:

"Sesungguhnya kamu adalah matahari dan raja-raja selainmu adalah bintangnya. Yang mana bila matahari terbit maka bintang-bintang itu akan hilang dari penglihatan".²⁵

Syair tersebut diatas oleh Nabighah diungkapkan - untuk memuji raja Nu'man bin Mundzir. Dimana raja Nu'man diumpamakan dengan matahari yang sedang terbit. Sedangkan raja-raja yang lain diumpamakan dengan bintang yang sedang bersinar. Oleh karena itu matahari yang sedang terbit, sinarnya itu akan mengalahkan sinar bintang di-malam hari.

6. Āsyā bin Qais

Nama asli penyair ini ialah Maimun Āsyā bin Qais bin Jundul Al Qaisy. Penyair ini ditakuti orang karena ketajaman lidahnya, sebaliknya dia juga disenangi orang bila ia telah memuji seseorang, maka orang itu akan menjadi terkenal seketika.²⁶

²⁴Ali Al Muhdar, Op.cit., hal. 57

²⁵Ibid., hal. 58

²⁶Ibid., hal. 60

Contoh syairnya :

ترى الجود يجري ظاهراً فوق وجهه « كما زان متن الهند واني رونق
يده يدا صدق فكف مبيدة » وكف اذا ما ضن بالمال ينفق

Artinya:

"Kamu lihat kedermawanan diwajahnya seperti pedang yang berkilauan".

"Kedua tangannya selalu benar, yang satu untuk membinasakan sedang yang lain untuk berderma".²⁷

Ringkasnya, sejak sebelum abad masehi bangsa Arab telah mengenal syair, hanya saja karya mereka telah lenyap dimakan masa. Dan Muhalhil adalah penerus mereka. Syair jahiliyah yang dapat dicatat hanyalah dari zaman Muhalhil. Oleh karena itulah Muhalhil disebut perintis syair Arab jahiliyah. Setelah zaman Muhalhil berakhir muncullah beberapa penyair yang sama terkenalnya dengan Muhalhil seperti Umrul Qias, Zuhair, Nabighah, 'Asya, Lubaid, Antarah, Al Qamah dan Tharfah.

C. Tujuan dan Keistimewaan Syair Arab Jahiliyah

1. Tujuan Syair Arab Jahiliyah

Bangsa Arab membagi jenis syair menurut tujuannya menjadi delapan macam, yang mana setiap syair bentuk dan warnanya berlainan antara yang satu dengan yang lain sesuai dengan tujuannya masing-masing. Kedelapan macam syair jahiliyah berikut tujuannya, ialah :

²⁷Ibid., hal. 61

a). Al Ghazal

Al Ghazal disebut juga Tasybib, adalah suatu bentuk syair yang didalamnya banyak menyebutkan wanita dan kecantikannya, juga menyebutkan wanita dan kecantikannya, juga menyebutkan tentang kekasih, tempat tinggalnya dan segala apa yang berhubungan dengan kisah percintaan.

b). Al Hamasah

Al Hamasah disebut juga Al Fakher, ialah jenis syair yang biasanya digunakan untuk berbangga dengan segala macam kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu kaum. Pada umumnya syair ini digunakan untuk menyebutkan keberanian dan kemenangan yang diperoleh.

c). Al Madah

Bentuk syair ini digunakan untuk memuji seseorang dengan segala macam sifat dan kebesaran yang dimilikinya, seperti kedermawanan, keberanian dan ketinggian budi pekertinya.

d). Ar Ratsa'

Jenis syair ini digunakan untuk mengingat jasa seseorang yang sudah meninggal dunia.

e). Al Hija'

Jenis syair ini digunakan untuk mencaci dan mengejek seorang musuh dengan menyebutkan keburukan orang itu.

f). Al I'tidzar

Jenis syair ini digunakan untuk mengajukan udzur dan alasan dalam suatu perkara dengan

jalan mohon maaf dan mengakui kesalahannya yang telah diperbuatnya.

g). Al Washfu

Jenis syair ini biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu kejadian ataupun segala hal yang menarik, seperti menggambarkan jalannya peperangan, keindahan alam dan lain sebagainya.²⁸

h). Al Hikmah

Jenis syair ini mengandung ringkasan tentang pengalaman hidup dan pandangan-pandangan alam dan isinya.²⁹

2. Keistimewaan Syair Arab Jahiliyah

Pada umumnya syair Arab jahiliyah itu corak pemikirannya sangat terbatas, sesuai dengan corak kehidupan mereka yang sangat sederhana. Mereka mengubah syair berdasarkan daya khayal yang ada ditambah dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kehidupan Badui yang penuh dengan dunia pengembaraan, peperangan, hidup bebas dari segala hukum dan ikatan undang-undang.

Dalam hal ini Ali Al Muhdar menilai bahwa ciri yang paling menonjol dalam syair Arab jahiliyah adalah penonjolan sifat kejantanan dan keperwiraan, menceritakan segala macam pengalaman yang baik dan yang buruk.³⁰

²⁸ Ibid., hal. hal. 36 - 37

²⁹ Mahmud Jawi Akawi, Al Waizu Fil Adabil Araby, Juz I, hal. 82

³⁰ Ali Al Muhdar, Op.cit., hal. 77

Ahmad Husein dalam kitabnya *Tarikhul Adab*, menjelaskan bahwa ketandusan padang pasir, kekasaran dan kepahitan hidup, kemerdekaan berfikir dan kesederhanaan adalah merupakan karakter syair jahiliyah. Dan sebagian dari ciri khasnya adalah jujur dalam mengungkapkan dan menggambarkan perasaan hati dan dalam mentamtsilkannya.³¹

Dr. Hasan Syadzili mengklasifikasikan syair jahiliyah kepada tiga kelebihan, antara lain :

a). Di bidang lafadh

Di bidang lafadh syair jahily mempunyai beberapa kelebihan dan keistimewaan, antara lain :

1. Kata-katanya fasih dan murni dari pengaruh luar, karena orang Arab pada waktu itu belum ber-campur dengan bangsa lain. Oleh karena itu syair jahiliyah ini dibuat asas bahasa Arab.
2. Kata-katanya murni dari kiasan yang dibuat-buat.
3. Kata-katanya ijaz (ringkas), yaitu ide-ide yang luas diungkapkan dengan kata-kata yang ringkas tapi padat.

b). Di bidang makna

Di bidang makna syair jahily mempunyai beberapa kelebihan dan keistimewaan, antara lain :

1. Syair jahily mempunyai makna yang jelas yaitu tidak berbelit-belit dan tidak berfilsafat.
2. Makna yang terkandung didalamnya merupakan gambaran dari kehidupan yang masih tradisional.

c). Di bidang khayal

Di bidang khayal syair jahily mempunyai beberapa kelebihan dan keistimewaan, antara lain :

³¹Az Ziyat, Op.cit., hal. 32

1. Menunjukkan akan ketelitian dan kedalaman pandangan orang Arab.
2. Dapat mengumpamakan dengan kata-kata kiasan sebagai penampilan dari lingkungan primitif.³²

D. Kedudukan Syair Arab Jahiliyah

Sebelum lahirnya agama Islam, syair telah dikenal dalam masyarakat Arab sebagai salah satu alat komunikasi yang paling banyak berperanan, baik dimasa damai maupun dimasa perang. Kegemaran bangsa Arab terhadap syair sangat besar sekali, karena pada umumnya mereka menggunakan syair sebagai alat untuk membanggakan keunggulan-keunggulan yang mereka miliki.

Pada waktu itu pasar bukan hanya berfungsi sebagai tempat jual beli tapi berfungsi juga sebagai tempat lomba, seperti lomba pidato, lomba puisi dan lomba syair. Lomba-lomba tersebut diikuti oleh para pujangga dan penyair yang datang dari seluruh penjuru jazirah Arab. Pemenang dalam lomba ini mendapat pujian, mendapat penghargaan dan sanjungan serta penghormatan yang luar biasa dari masyarakat Arab. Sehingga sebagai lambang penghormatannya, syair-syair yang dimenangkan dalam lomba tersebut digantungkan pada dinding Ka'bah. Penyair yang karya-karyanya digantungkan di dinding Ka'bah tersebut disebut "ASHABUL MU'ALLAQAT". Mereka yang dikenal sebagai ashabul mu'allaqat tersebut antara lain Umrul Qais, Zuhair bin Abi Sulma, Tharfah bin Abdi, Lubaid bin Rabi'ah, Amru bin Kultsum dan lain sebagainya.³³

³²Dr. Hasan Syadzily, dkk., Al Adabu Nushushuhu Wa-Tarikhuhu, hal. 77 - 78

³³Drs. Qowaid, Al Qur-an dan Tantangan Zaman (Memahami Keadaan Bangsa Arab Menjelang Kedatangan Islam), Seminar Nasional UII, Yogyakarta, 1985, hal. 2

Setelah lahirnya agama Islam syair jahiliyah tidak semakin surut, bahkan semakin mantap kedudukannya setelah ia dijadikan sebagai salah satu pegangan dalam penafsiran ayat-ayat Al Qur-an, yakni ayat-ayat Al Qur-an yang didalamnya terdapat lafadh gharib (kata-kata yang sulit dimengerti arti dan maknanya).

Ibnu Abbas, ra berkata: Bila kamu membaca sesuatu dari kitab Al Qur-an tetapi kamu tidak mengetahui maksudnya, maka carilah dengan mempelajari syair-syair, sebab syair itu adalah dewan bangsa Arab. Begitulah dalam menafsirkan ayat-ayat Al Qur-an bila mereka kurang paham akan maksud sesuatu kata atau berlainan pendapat tentang artinya, maka hendaklah mereka mencari syair-syair zaman jahiliyah yang mempergunakan kata-kata itu. Lalu berdasarkan arti lafadh dan susunan syair itulah mereka menetapkan arti atau tafsir ayat tersebut. Lebih-lebih dalam menetapkan arti lughawi (arti kata demi kata).³⁴

Diantara kitab tafsir yang menggunakan syair jahily sebagai pegangan dalam tafsirannya Tafsir Al Kasysyaf oleh Zamakhsyari, Tafsir Ruhul Ma'ani oleh Al Alusi, Tafsir Jami'ul Bayan oleh Ath Thabari, Tafsir Al Jami' Li Ahkamil Qur-an oleh Al Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Baidlawi dan Tafsir Al Maraghi.

Ringkasnya, syair jahiliyah pada masyarakat Arab mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting baik sebelum datangnya Islam (masa jahiliyah) maupun sesudahnya (setelah agama Islam datang).

³⁴Ali Al Muhdar, Op.cit., hal. 89